



Upaya Mengatasi Maraknya Tindakan Bullying Pada Anak Usia Dini

Daswif Fanny Fadilla Surya¹, Ismaniar²

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: fannyfadilla65@gmail.com

Received: 28 Mei 2023

Revised: 2 Juni 2023

Accepted: 10 Juni 2023

ABSTRACT

Many of the parents who misinterpreted bullying and thought that it was an ordinary delinquency. Misunderstandings made by children for this act (bullying) also often occur in class, and most parents think that children do not understand what they are doing. The parents' point of view is just a normal delinquency because the child is still in the early age range, which is the beginning of a disaster. The purpose of this paper is to change the perspective to prevent early childhood from bullying. This paper uses a literature study, by utilizing various relevant references in the form of scientific journals, books and others. The results of the study show that; Early childhood is a very unique phase of life, is heading for a process of change such as growth, development, refinement, maturation, in physical and spiritual aspects. Bullying has a very bad impact on the victim, for example it can damage the victim's mental condition due to the perpetrator's actions. This condition causes low self-confidence, trauma, shyness, can't fight back, often feels alone, and doesn't want to go to school because of fear, and children feel they don't get help from people around them. It is hoped that related parties such as schools and parents will try to minimize so that children avoid this bullying act.

Keywords: Prevent, Bullying, Early Childhood.

ABSTRAK

Perilaku bullying yang dilakukan oleh anak usia prasekolah atau taman kanak-kanak banyak dari orangtua yang salah mengartikannya dan menganggap bahwa itu merupakan kenakalan biasa. Kesalahpahaman yang dilakukan oleh anak atas tindakan (bullying) ini juga sering terjadi dalam kelas, dan kebanyakan orang tua menganggap anak tidak memahami perbuatannya. Cara pandang orangtua hanyalah kenakalan yang biasa karena anak masih berada dalam rentang usia dini menjadi awal bencana. Tujuan penulisan ini adalah untuk merubah cara pandang untuk mencegah anak usia dini dari bullying. Tulisan ini menggunakan studi literature, dengan memanfaatkan berbagai referensi relevan baik berupa jurnal ilmiah, buku dan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa; usia dini merupakan fase kehidupan yang sangat unik, sedang menuju proses berubah seperti pertumbuhan, perkembangan, penyempurnaan, pematangan, dalam aspek jasmani dan rohani. Bullying memberikan dampak yang sangat buruk bagi korbannya, misalnya dapat membuat kondisi mental korban menjadi rusak akibat perbuatan pelaku. Kondisi ini menyebabkan rendahnya rasa percaya diri, trauma, pemalu, tidak bisa menyerang balik, sering merasa sendiri, dan tidak ingin pergi ke sekolah karena takut, dan anak merasa tidak mendapatkan pertolongan dari orang sekitarnya. Diharapkan pihak-pihak yang terkait seperti sekolah dan orangtua berupaya meminimalisir agar anak terhindar dari tindakan bullying ini.

Kata kunci: Mencegah, Bullying, Anak Usia Dini.

©2023 by Daswif Fanny Fadilla Surya, Ismaniar

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seseorang yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan menjalani proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Pada usia dini, anak sedang mengalami penyempurnaan

jasmani dan rohaninya, serta perubahan proses pertumbuhan, perkembangan, penyempurnaan, dan pematangan dalam kehidupannya. Dimana di usia dini ini merupakan masa pertumbuhan bagi anak, dari usia dini dibentuk karakter dari seorang anak agar bisa berperilaku baik.

Bullying berdampak sangat buruk bagi korban, contohnya adalah bisa membuat mental korban menjadi rusak akibat perbuatan dari pelaku tersebut. Dampak dari bullying sangat merugikan bagi orang lain, kita harus mengusahakan bahwa anak terhindar dari perilaku bully. Jika anak sudah menjadi korban bullying akan bisa merusak masa depan, mental atau kondisi jiwa anak nantinya.

Bullying juga dapat dikatakan sebagai tindakan atau perilaku menindas orang lain dengan kekerasan fisik, dan psikis yang membuat seseorang tidak berdaya. Menurut (Rigby, 2019), konsep bullying sebagai perilaku yang bisa dilakukan dimana saja seperti halaman kelas, perjalanan pulang, dan juga termasuk di kelas, dan umumnya ini dilakukan dengan tindakan fisik, marah, menyakiti, penindasan di dunia maya, perilaku seksual dan juga ras. Pendapat yang sama menurut (Dey Putri et al., 2020) mengatakan bahwa orangtua sering mengabaikan, disalah pahami, dan juga beranggapan bahwa perilaku bullying pada anak prasekolah itu terjadi karena anak belum paham mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Dapat kita ketahui United Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF) mengeluarkan pendapat masyarakat menganggap biasa bahwa Indonesia berada pada peringkat tinggi terjadi tindakan kekerasan atau bullying pada anak (Elmahera, 2018). Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kurang peka terhadap tindakan bullying yang terjadi pada anak di keluarga dan juga di sekolah, hal ini terjadi karena proses intervensi awal terlambat dan menimbulkan banyak kasus yang terjadi pada anak. Orangtua adalah sudut pandang awal bagian dari masyarakat yang bisa memberikan bekal pengetahuan mendalam untuk melakukan penekanan, dan menghindari perilaku bullying yang terjadi sedini mungkin pada anak usia dini.

Diperoleh data baru dari tahun 2011-2019 tercatat oleh KPAI, kasus bullying terjadi sebanyak 2. 473 dengan kasus tren yang terus meningkat (Komisi

Perlindungan Anak Indonesia, 2020). Menurut penelitian (Dey Putri et al, 2020) hal ini terjadi karena ada sebuah persepsi penolakan guru bahwa pelaku intimidasi maupun korban intimidasi di sekolah anak yang ikut serta, dan juga rendahnya keterlibatan orangtua melihat secara detail bahwa pelaku, korban atau perundungan ini telah dilakukan oleh anak mereka (Hein, 2017).

Setelah melihat banyaknya kejadian bullying pada anak usia dini, penulis tertarik membuat artikel yang berjudul "Upaya Mengatasi Maraknya Tindakan Bullying Pada Anak Usia Dini" dengan tujuan agar tidak ada lagi terjadi tindakan bullying yang berbahaya bagi tumbuh kembang anak usia dini.

METODE

Tulisan ini dibuat menggunakan kajian literatur. Adapun tujuan dari tulisan ini untuk memperoleh upaya mengatasi tindakan bullying pada anak usia dini. Menurut (Zed dalam Maulana, Kurniati, & Yulindrasari, 2020) Dalam menulis daftar pustaka ada empat hal yang perlu diperhatikan: 1) Dalam kajian pustaka tidak dilakukan secara eksperimen atau dilihat ke lapangan, dan juga hanya melihat dari penelitian sebelumnya; 2) Penelitian kajian pustaka ini dibuat "siapa pakai" yang mana artinya hanya memakai sumber yang sudah ada; 3) Daftar pustaka ini lebih mendominasi memakai secondary sources daripada primary sources; dan 4) Pada bagian sumbernya tidak dibatasi oleh ruang dan juga waktu. Tulisan ini juga dibuat dengan kajian yang ada di jurnal, buku, dan juga dokumen yang dapat membantu dalam penulisan tulisan ini.

Kajian literatur yang dimaksud adalah publikasi hasil penelitian yang didapat dari pustaka internet. Data primer yang digunakan adalah berupa jurnal yang membahas cara mengatasi agar anak usia dini terhindar dari tindakan bullying dan peneliti melakukan pemilihan secara subyektif. Pemilihan jurnal digunakan dari publikasi serta sitasi jurnal dan juga dipilih sesuai dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini adalah rentang usia 0-6 tahun dan pada usia ini sering didengar istilah yaitu "golden age" atau masa emas, dan dimasa ini tumbuh kembang anak terjadi. Di fase ini anak mengalami masa peka

untuk pertumbuhan dan perkembangan semua potensi anak secara cepat dan hebat. Anak usia dini merupakan periode awal masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi anak, hal ini juga ini menentukan untuk tumbuh kembang selanjutnya pada kehidupan anak, dan disini pentingnya peran guru dan orangtua dalam merangsang dan mengembangkan segala aspek perkembangan pada anak salah satunya perkembangan kognitif anak dengan menggunakan metode dalam pembelajaran (Ismaniar, I., & Hazizah, N. (2019).

Tumbuh kembang anak usia dini harus menjadi perhatian bagi orang disekitarnya, karena pada saat sekarang ini merupakan hal paling pas dilakukan untuk meningkatkan tumbuh kembang pada anak yang berguna nantinya bagi mereka. Di usia dini ini banyak sekali tumbuh kembang yang harus ditingkatkan, agar anak tumbuh menjadi seorang cerdas dan pintar sampai dia dewasa nantinya. Perlu kita ketahui bahwa anak pada usia dini adalah sosok seseorang yang sedang menempuh proses tumbuh kembangnya begitu cepat dan fundamental dan hal ini terjadi pada usia anak dari 0-8 tahun.

Menurut (Augusta, 2017), fitrah dari anak usia dini itu merupakan dimana dia memiliki pola tumbuh kembang dalam aspek fisik, kognitif, kreativitas, emosional, bahasa serta komunikasi yang khusus dan ini dilakukan oleh anak sesuai dengan tahapannya. Di saat ini anak mengalami masa peka terhadap tumbuh kembang dan terlihat semua potensi anak secara cepat dan hebat. Pada masa ini harus di kembangkan bakat atau minat yang dimilikinya, dan disini orangtua dan pendidik harus bisa mengembangkan bakat dan minat dari anak usia dini ini.

Di usia ini adanya rasa keingin tahuan yang besar dari seorang anak, dan selalu bertanya kepada orang di sekitarnya. Dan pertanyaan itu sering di tanyakan sampai dia benar-benar paham. Lebih lanjut pada masa usia dini ini, memori anak sangatlah tajam, dia akan mengingat apa saja yang pernah dilihat dan didengarnya. Lalu mereka langsung mempraktekkan apa yang telah dilihatnya tersebut.

Ada pendapat ahli yaitu Bredecam & coople benner dalam Ariyanti (2016:56) menjelaskan karakteristik dari anak usia dini ini adalah anak dapat

mengekspresikan perilakunya dengan aktif dan juga energik, memiliki keunikan masing-masingnya, adanya rasa ingin tahu yang besar, suka bereksplorasi, memiliki imajinasi besar dan singkanya konsentrasi dari anak usia dini. Hal sama terkait karakteristik AUD juga dijelaskan oleh Ismaniar dalam tulisannya yang dipublikasikan pada jurnal pendidikan anak usia dini (Ismaniar, I. (2018).

Pembahasan

1. Pengertian Bullying Pada Anak Usia Dini

Pengertian dari tindakan bullying adalah suatu persoalan sangat serius dan harus cepat ditindaklanjuti agar tidak ada dampak yang sangat berbahaya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut pendapat (Helgeland & Lund, 2017) menjelaskan bullying merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti atau menimbulkan perasaan tertekan dan menyalahgunakan kekuatan hal ini dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang yang dilakukan seseorang anak atau lebih kepada anak yang lainnya.

Melihat hal ini kita harus mengetahui bahwa tindakan bullying yang terjadi pada anak usia dini adalah permasalahan segera ditindaklanjuti agar tidak berdampak buruk baik jangka panjang maupun jangka pendek karena tindakan yang dilakukan dengan kekerasan fisik, psikis dan ancaman dilakukan kepada anak usia dini serta menjadikan anak tersebut tidak berdaya dan tidak bisa melawan.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bullying pada anak usia dini adalah suatu perilaku menindas orang lain dan korbannya biasanya lebih lemah dari pelaku biasanya dilakukan karena suatu alasan dan dilakukan dalam lingkup anak usia dini. Bullying ini juga dapat dikatakan sebagai tindakan dilakukan secara berulang-ulang dan disengaja dengan menyalahgunakan kekuatan untuk menimbulkan rasa tertekan atau menyakiti terhadap anak lain yang dilakukan oleh seorang anak atau lebih.

2. Bentuk-bentuk Tindakan Bullying Pada Anak Usia Dini

Ditemukan berbagai berbagai bentuk bullying sedang marak terjadi saat sekarang ini, adapun yang sering muncul pada anak usia dini diantaranya;

1. Bullying Fisik

Tindakan yang terjadi pada bullying fisik ini seperti memukul, menendang, dan juga mendorong. Anak usia dini memukul temannya di saat bermain dan membuat korban tidak bisa melawan, korban bullying biasanya lebih lemah dari pelaku tindakan bullying.

2. Bullying Verbal

Tindakan yang terjadi pada bullying verbal ini seperti menghina dengan ucapan yang menyinggung, dan juga mengejek. Anak usia dini saling mengejek, menghina, dan ucapan tersebut membuat tersinggung dan disinilah muncul tindakan bullying ini.

3. Bullying Tidak Langsung

Tindakan yang terjadi pada bullying tidak langsung ini seperti mengucilkan, menghasut orang lain, dan juga menyebarkan berita bohong kepada orang lain. Anak usia dini menghasut temannya untuk tidak berteman dengan korban bullying.

Disamping tiga bentuk tindakan bullying di atas, masih ada kemungkinan bentuk lainnya yang jika kita perhatikan dengan cermat akan terungkap. Oleh sebab itu perhatian dan pengawasan saat aktivitas anak-anak sehari-hari sangat dibutuhkan.

3. Faktor-faktor Penyebab Tindakan Bullying Pada Anak Usia Dini

Mencermati berbagai kasus yang terjadi saat sekarang ini pada anak usia dini yaitu bullying, maka dapat diidentifikasi berbagai faktor yang menjadi pemicu atau penyebab terjadinya hal tersebut, berikut ini akan diungkap satu per satu;

1. Faktor Lingkungan Sosial

Tempat manusia saling berinteraksi dengan lingkungan ataupun dengan manusia lain disebut juga sebagai lingkungan sosial. Menurut (Mayasari, 2019) dengan adanya lingkungan sosial ini bisa membentuk kepribadian seseorang dengan sistem pergaulan yang berperan besar dalam membentuk kepribadian. Bertambahnya usia anak dari tahun ke tahun, tentunya akan memperluas ruang gerak di lingkungan sekitar, jadi pengaruh lingkungan sosial dapat bertambah besar. Contohnya di Indonesia, pada usia 3 tahun umumnya anak sudah terampil

berjalan, sehingga anak sudah mulai berinteraksi dengan tetangga sekitar rumahnya saat bermain dengan orangtua atau kakaknya.

2. Faktor Keluarga

Lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak yang terlahir di dunia ini adalah lingkungan keluarga. Model dari bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dari anak adalah orangtua (ibu dan ayah). Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2019). Keterampilan sosial dari seorang anak bisa menjadi lebih baik apabila nilai-nilai yang ditanamkan oleh orangtuanya diserap dengan baik oleh anak, karena manusia itu dapat tumbuh dan berkembang tanpa meninggalkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Anak usia dini akan melakukan dan mengembangkan perilaku bullying jika dia melihat orangtua atau saudaranya melakukan tindakan bullying juga. Adanya keinginan dari setiap orangtua untuk memberikan segala sesuatu yang baik bagi anak-anaknya. Perlu disadari oleh setiap orangtua bahwa perlu memberi warna yang berbeda pada lingkungan tumbuh kembang pada anak, ini perlu dilakukan melihat berbagai perubahan dan kondisi yang terjadi dimasyarakat (Ria Novianti, 2018).

4. Dampak Tindakan Bullying Pada Anak Usia Dini

Keadaan yang timbul karena tindakan bullying ini dapat berupa efek jangka pendek hingga jangka panjang, trauma psikologis dan trauma fisik, dan ini terjadi baik secara intrapersonal ke interpersonal. Bisa juga terjadi peningkatan resiko depresi dan bunuh diri dan ini mungkin terjadi dengan efek yang panjang. Adapun bahaya yang timbul dari korban bullying ini seperti munculnya sikap rendah harga diri, pemalu, menjadi gelisah, menarik diri, susah tidur, trauma fisik, mimpi buruk, sedih dengan trauma secara psikologi, dan tidak mau pergi ke sekolah (Saracho, 2017).

Dapat kita ketahui bahwa tindakan bullying ini dapat menyebabkan efek luas yang bisa bertahan sampai anak dewasa dan merusak fungsi emosional, psikologis, fisik, sosial, mental, dan juga akademik. Selama masa kanak-kanak bagi korban bullying mempunyai resiko yang begitu besar mengalami depresi, fobia sosial, rendah diri, sering kesepian, sifat cemas berlebihan, dan juga gagal dalam memperkuat tatanan dalam suatu hubungan. Adanya rasa tidak nyaman

bagi korban bullying untuk datang ke sekolah dan lalai di kelas, hal ini terjadi karena korban ketakutan akan dibully dan mengantisipasi perilaku bullying yang akan menimpa dirinya nanti. Anak usia dini yang mengalami tindakan bullying, maka mereka akan selalu merasa ketakutan dan ini membuat mental nya menjadi rusak dan akan berpengaruh buruk bagi tumbuh kembangnya.

5. Upaya Pendidik PAUD Mengatasi Tindakan Bullying Pada Anak Usia Dini

Untuk menyelesaikan persoalan tindakan bullying pada anak usia dini, pendidik PAUD bisa membantu anak untuk menambah atau menguatkan anak dengan keterampilan sosial dan ini digunakan sebagai cara berkomunikasi dengan positif dan memperbanyak usaha untuk melawan tindakan bullying ini. Cara yang paling efektif dilakukan oleh pendidik PAUD yaitu pendidik harus bisa memahami dan bertindak untuk melakukan cara untuk mengatasi dan menghentikan tindakan bullying pada anak usia dini. Pendidik memberikan pernyataan dan berbicara langsung kepada anak usia dini bahwa orang dewasa selalu memperhatikan mereka dan berupaya menjauhkan anak dari tindakan bullying, serta memastikan bahwa saat berada di kelas PAUD anak akan aman dari tindakan bullying ini.

Hal lain yang juga dapat dilakukan untuk bisa mempraktekkan keterampilan yang mereka butuhkan, pendidik dapat memberikan pengajaran, pemberian model, dan juga yang terpenting mempersiapkan anak-anak untuk melakukannya. (Saputra, E., Handrianto, C., Pernantah, P. S., Ismaniar, I., & Shidiq, G. A. 2021). Semua yang diupayakan pendidik/guru di sekolah untuk mengembangkan kecerdasan anak, menjadi sahabat dan juga bisa menghentikan tindakan bullying pada anak usia dini. Pendidik anak usia dini bisa memberikan pengajaran kepada anak cara menahan diri jika teman melakukan tindakan kekerasan atau bully, disini anak diajarkan berlatih empati saat berhadapan langsung dengan tindakan bullying ini.

Dari pemaparan diatas penulis bisa simpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tindakan bullying ini adalah pendidik PAUD membuat anak bisa mengendalikan jiwa sosial dalam pergaulannya. Menerapkan budaya

meminta maaf kepada siapapun jika melakukan kesalahan. Menerapkan perilaku anti kekerasan, mengajarkan bagusnya hidup dalam kedamaian, dan berupaya mengajak anak melakukan pencegahan terhadap tindakan bullying di PAUD agar anak tidak terjerumus kepada perilaku yang tidak baik.

6. Upaya Orangtua Mengatasi Tindakan Bullying Pada Anak Usia Dini

Cara yang paling pas dilakukan untuk menghindari terjadinya tindakan bullying yang bisa menimbulkan kesehatan mental anak yaitu dengan memberi informasi tentang pendidikan kesehatan dan ini diberikan kepada orangtua serta keluarga mengenai deteksi dini tindakan bullying yang didalamnya terdapat orangtua dan juga orang dewasa bisa menciptakan komunikasi atau interaksi akrab dengan anak, jika hal ini dilakukan bisa dengan cepat menghindari sesuatu hal buruk, jika menginginkan anak bisa berperilaku baik di luar rumah, maka orangtua maupun keluarga bisa membentuk sikap prososial kuat pada anak sedini mungkin, dan menjadikan anak gampang beradaptasi, berkepribadian kuat, memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus pada anak (Wardani, 2017).

Jika anak melakukan tindakan bullying, Orang tua harus cepat mengobrol dengan anak dan mengatakan bahwa yang dia lakukan salah dan bisa merugikan orang lain. Meminta maaf kepada orang yang dia bully dan menasehati anak agar tidak mengulangi perbuatan itu lagi. Hal terpenting yang dapat diberikan kepada pelaku dan juga korban bullying ini adalah dengan cara berbicara. Dengan anak terbuka kepada orangtuanya, bisa membantu anak terhindar dari tindakan bullying ini.

Jadi peran orangtua dalam mengatasi tindakan bullying pada anak usia dini begitu penting, karena dalam kehidupannya akan selalu merasa pengawasan orangtua. Untuk mengatasi tindakan bullying ini orangtua bisa mengajak anak bercerita, memberi anak kesempatan untuk mengeluarkan pendapat yang dimilikinya. Jika perkataan anak itu tidak baik, maka orangtua harus bisa menasehati anak dengan cara baik, agar anak tau apa yang diucapkan itu tidak baik. Sebagai orang tua kita harus menegur jika anak berbuat salah, menasehatinya, dan menunjukkan yang benar seperti apa. Pemberian cerita moral juga bisa dilakukan setiap hari kepada anak usia dini dengan seringnya anak

mendengarkan cerita tentang moral, semoga anak juga akan memiliki moral yang baik dalam kehidupannya. Cerita moral ini dibutuhkan oleh anak usia dini, agar anak memiliki moral yang baik dalam lingkungan pergaulannya. Dan anak usia dini terbebas dari tindakan bullying yang sangat berbahaya dan merugikan bagi tumbuh kembang anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa bullying pada anak usia dini adalah tindakan berbahaya bagi proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Bullying juga berdampak sangat buruk bagi anak usia dini, melihat banyaknya dampak yang ditimbulkan dari tindakan bullying ini pihak-pihak terkait berupaya mengatasi agar anak terhindar dari tindakan bullying ini. Jadi diperlukan upaya dari pihak terkait seperti PAUD, dimana pendidik membimbing anak dalam menjalani aktifitas di PAUD dan melihat setiap langkah dari anak usia dini baik dalam bermain dan belajar di sekolah. Orangtua juga dapat mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh anak, dan membimbing anak usia dini untuk bisa berperilaku baik dalam melakukan semua hal. Pihak PAUD dan orangtua bisa meminimalisir tindakan bullying sedini mungkin agar tidak terjadi kepada anak usia dini. Dan juga diharapkan kerja sama antara pihak PAUD dan orangtua memberikan hak anak usia dini agar terhindar dari tindakan bullying

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, R., Indrariansi, E., & Zahraini, A. (2018). Antisipasi Pencegahan Bullying Sedini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 64–82. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.587>
- Astarani, K., & Taviyanda, D. (2020). Optimalisasi Tugas Keluarga Dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Bullying Dalam Kehidupan Anak. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 39–43. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.31>
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>

- Helgeland, A., & Lund, I. (2017). Children's Voices on Bullying in Kindergarten. *Early Childhood Education Journal*, 45(1), 133–141. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0784-z>
- Ismaniar, I. (2018). Model Permainan Estafet Bait Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemusatan Perhatian Pada Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 77–87. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.07>
- Ismaniar, I., & Hazizah, N. (2019). *Buku Ajar Pelatihan Kreativitas Deu-coupage bagi Pendidik PAUD*.
- Maulana, R. A., Kurniati, E., & Yulindrasari, H. (2020). Apa Yang Menyebabkan Rendahnya Keberadaan Guru Laki-Laki Di Paud? *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 23–32. <https://doi.org/10.21009/jiv.1501.3>
- Novianti, R. (2018). Orang tua sebagai pemeran utama dalam menumbuhkan resiliensi anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 26–33. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/5101/4780>
- Purnaningtias, F., Aika, N., Al farisi, M. S., Sucipto, A., & Putri, Z. M. B. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.51>
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Saputra, E., Handrianto, C., Pernantah, P. S., Ismaniar, I., & Shidiq, G. A. (2021). An evaluation of the Course Experience Questionnaire in a Malaysian context for quality improvement in teaching and learning. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers and Teacher Education*, 11(1), 1–12.
- Satrianingrum, A. P., Setiawati, F. A., & Fauziah, P. Y. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh pada PAUD: Studi Literatur berbagai Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi di berbagai Tempat. *Jurnal Pendidikan ...*, 10(1), 34–41. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/37320>
- Susandi, A. S., Luayyin, R. H., & Dirgayunita, A. (2021). Aktualisasi Diri Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Anak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 13(2), 72. <https://doi.org/10.26418/jvip.v13i2.45698>
- Swit, C. S. (2018). Early childhood educators' and parents' perceptions of bullying in preschool. *New Zealand Journal of Psychology*, 47(3), 19–27.

Wardani, L. K., & Fajriansyah, F. (2017). Perilaku Bullying Mahasiswa Kesehatan. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.18>